

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak terlepas dari adanya peran guru sebagai tenaga pendidik. Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan upaya pendidikan. Itulah alasan mengapa seorang guru harus memiliki kompetensi yang tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam pemberian materi ataupun metode pengajaran.

Sebagai pengajar atau pendidik, guru berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan kurikulum berjalan, sehingga sebaik apapun kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tidak akan maksimal tanpa didukung oleh kemampuan guru. Karena itulah guru disebut sebagai orang yang berperan besar dalam kualitas pendidikan.

Menurut survey dari PERC (*Politic and Economic Risk Consultant*) kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kualitas gurunya. Hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) tahun 2023 menunjukkan nilai rata-rata tergolong masih rendah, yaitu 57 dari skala 100 (Meriska, 2023). Oleh karena itu Indonesia masih sangat perlu meningkatkan kualitas guru terlebih di berbagai pelosok daerah. Karena dengan kualitas guru yang baik, maka diharap mampu meningkatkan kompetensi siswa yang berdampak pada mutu dan kualitas

pendidikan di Indonesia. Kompetensi siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa di kelas, karena hal tersebut saling berkaitan dari proses pembelajaran di sekolah.

Seperti halnya pengamatan dan wawancara awal yang peneliti lakukan di SDN 104201 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru wali kelas IV A bernama Ibu Rusniatik, beliau menilai bahwa kompetensi siswa dalam belajar sudah cukup baik namun hasil belajarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Terutama dalam mata pelajaran matematika, dimana siswa masih sering mengalami kesulitan belajar dan menyelesaikan soal yang diberikan. Meskipun guru sudah menggunakan pendekatan yang variatif seperti PBL (*Problem Based Learning*), ataupun pembelajaran kontekstual.

Peneliti juga melakukan pengamatan pada saat pembelajaran matematika berlangsung di kelas IV A. Benar saja bahwa siswa terlihat kurang antusias saat belajar, ada yang mengantuk, dan mengobrol dengan temannya. Saat mengajar di kelas guru sering menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, ceramah atau menjelaskan secara langsung kepada siswa yang terkesan monoton. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor usia guru dan kemampuan mengadakan variasi mengajar. Terlihat ketika siswa mengerjakan soal, beberapa tampak kebingungan dan bertanya lagi kepada guru di depan. Sehingga guru memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan secara berkelompok agar dapat bertukar pikiran dalam menyelesaikan soal. Namun ternyata hal tersebut kurang efektif, karena hasil belajar yang diperoleh kurang memuaskan, atau tergolong masih rendah.

Hal tersebut dapat di lihat pada tabel ulangan harian matematika siswa kelas IV A SDN 104201 Kolam:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV A SDN 104201 Kolam

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< 70	Belum Tuntas	16 Siswa	64%
2.	≥ 70	Tuntas	9 Siswa	36%
Jumlah			25 Siswa	100 %

(Sumber: Daftar Nilai Kelas IV A SDN 104201 Kolam)

Dari uraian dan tabel di atas menunjukkan adanya hasil belajar yang belum cukup memuaskan karena hasilnya menunjukkan lebih banyak siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 16 siswa daripada yang sudah tuntas yaitu sebanyak 9 siswa. Hasil tersebut merupakan perolehan nilai harian siswa setelah diberikan pengajaran matematika. Dari hasil tersebut juga dapat disimpulkan masih banyak siswa yang aslinya masih belum cukup baik memahami materi sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

Kesulitan yang dialami siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal saja, namun juga dipengaruhi faktor eksternal yaitu kurangnya pengajaran yang diberikan guru dalam menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik untuk belajar matematika. Hal ini juga diteliti oleh Amallia & Unaenah (2018, h. 125) kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Minat siswa terhadap matematika akan berkurang, dan pelajaran matematika akan dihindari oleh siswa. Selain itu siswa akan mudah jenuh dan bosan terhadap pelajaran matematika. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk pada jenjang sekolah dasar.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru harus menerapkan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan belajar juga harus bermakna

bagi siswa, sehingga apa yang siswa pelajari tidak sia-sia dan dapat diterapkan kapanpun dan dimanapun. Sebab pembelajaran yang bermakna itu dapat memotivasi siswa dalam memahami materi dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan matematika. Untuk itu peneliti mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan pendidikan matematika realistik berbantuan *black box* sebagai alat peraga yang akan membantu siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana menurut Aisyah Maftuhah (2013, h. 4) Masalah-masalah nyata dari kehidupan sehari-hari dapat menjadi interaksi mudah untuk dikaitkan dengan pembelajaran matematika, hal ini akan menunjukkan bahwa matematika sebenarnya dekat dengan kita. Penelitian-penelitian mengenai matematika realistik juga menunjukkan hasil yang positif atau berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Lusti Apriyanti (2023) dengan judul “Pengaruh Pendekatan Realistik Matematika (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD IT IQRA 2 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Pendekatan Matematika Realistik (PMR) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada Kelas IV SD IT IQRA 2 Kota Bengkulu. Hal itu ditunjukkan dengan keaktifan siswa, pemahaman siswa, serta perbedaan hasil belajar sesudah dan sebelum penerapan matematika realistik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Berbantuan Alat Peraga *Black Box* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

- a. Kurangnya keaktifan siswa pada pembelajaran matematika
- b. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran matematika realistik terutama pada materi operasi hitung bilangan
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi masalah, sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik dengan berbantuan alat peraga *black box*
- b. Hasil belajar siswa kelas IV A di SDN 104201 Kolam pada materi operasi hitung bilangan cacah semester genap tahun 2024

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Berbantuan Alat Peraga *Black Box* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV A di SD Negeri 104201 Kolam Tahun Ajaran 2023/2024?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, “Untuk Mengetahui Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Berbantuan Alat Peraga *Black Box* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi

Operasi Hitung Bilangan Cacah Siswa Kelas IV A di SD Negeri 104201 Kolam Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis yang berguna terhadap dunia pendidikan. Adapun yang menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan ataupun referensi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus dalam bidang ilmu pendidikan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik pada proses pembelajaran matematika.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang baru dengan mengaitkan pembelajaran matematika ke dalam kehidupan nyata atau sehari – hari, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan meningkatkan semangat dalam proses belajar
2. Bagi guru, sebagai sarana informasi dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi sekolah, sebagai kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 104201 Kolam
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan atau referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran realistik.